ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS PADA SUB MATERI POKOK LETAK NEGARA INDONESIA DENGAN PENGAJARAN BERBASIS INKUIRI SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 10 JEMBER SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019-2020

NURYADI
SMPN 10 Jember, Jawa Timur

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa akan meningkat jika siswa terlibat aktif dalam suatu proses belajar yang menarik. Disamping itu siswa juga perlu mengetahui manfaat dari mempelajari suatu materi pelajaran. Metode pengajaran berbasis inkuiri adalah metode pengajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa diarahkan dan dibimbing oleh guru untuk menemukan sendiri substansi materi melalui suatu pengalaman dari kegiatan belajar atau praktek yang diciptakan guru. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII C SMPN 10 Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020? 2) Bagaimanakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII C SMPN 10 Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020? Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah: ingin mengetahui, apakah dengan penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas VII C SMPN 10 Jember Semester ganjil tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII C dalam proses pembelajaran IPS. Metode penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive area*, sedangkan untuk menetukan sampel atau responden penelitian menggunakan *purposive random sampling*. Peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam pengumpulan data, antara lain tehnik observasi, angket, wancara dan dokumentasi. Analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif. Peneliti menentukan aspek-aspek yang diamati yaitu pada masing-masing indikator motivasi belajar Setelah itu menentukan skor siswa untuk masing-masing indikator. Penelitian ini dilakukan di SMPN 10 Jember. dengan Judul Penggunaan Model Pembelajaran yang berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII C SMPN 10 Jember Tahun Ajaran 2019-2020. Setelah siklus I motivasi belajar siswa meningkat dengan rata-rata nilai aspek Pengetahuan 74,64 pada siklus I, siklus II menjadi 76,07 dan siklus III menjasi 89,21. Begitu juga dengan aspek psikomotorik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang ditandai dengan peningkatan nilai aspek afektif menjadi 89,50 pada siklus III.

Kata Kunci : motivasi belajar, pengajaran berbasis inkuiri, hasil belajar ips.

PENDAHULUAN

Metode mengajar yang masih sering digunakan saat ini adalah metode ceramah. Guru menjelaskan materi di depan kelas, siswa cukup mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Metode tersebut sangat praktis dan mudah dalam penggunaan-nya. Guru tidak memerlukan banyak persiapan, yang penting guru bisa menyampaikan materi secara lisan. Disamping itu guru juga bisa menyampaikan banyak materi dalam waktu yang relatif singkat. Namun bentuk metode mengajar semacam cenderung menciptakan siswa untuk pasif karena siswa lebih banyak diam. Selain itu siswa juga cepat merasa bosan karena kegiatan pengajaran yang monoton, yaitu hanya mendengarkan dan memperhatikan ceramah dari guru. Siswa tidak banyak terlibat dalam proses belajar mengajar dan mereka merasa kesulitan menghubungkan teori yang didapat dikelas dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Siswa merasa tidak tahu apa yang sebenarnya dipelajari dan untuk apa mereka belajar. Siswa juga diperlakukan obyek belajar bukan sebagai subyek belajar. Proses pengajaran yang demikian, sulit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode pengajaran berbasis inkuiri adalah metode pengajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Siswa diarahkan dan dibimbing oleh guru untuk menemukan sendiri substansi materi melalui suatu pengalaman dari kegiatan belajar atau praktek yang diciptakan guru. Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan membiarkan siswa menemukan sendiri pengetahuan dari praktek tersebut tanpa banyak intruksi atau campur tangan.

Guru harus menyediakan media senyata mungkin yang ada dilingkungannya sendiri, sehinga semua siswa sudah mengenal media belajar tersebut. Hal ini akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan cara melihat, mengamati, mendengarkan, menganalisa, berdiskusi tentang materi pelajaran dengan teman dan guru. Siswa bebas bertanya, mengajukan dugaan, melakukan tindakan, untuk memecahkan persoalan dari materi tersebut.

Berdasarkan pengalaman siswa dan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan daya pikir siswa dengan cara menghubungkan antara teori dengan kenyataan dilapangan. Berangkat dari latar belakang di atas itulah maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu : "Peningkatan Hasil Belajar IPS Pada Sub Materi Pokok Letak Negara Indonesia Dengan Pengajaran Berbasis Inkuiri Siswa Kelas VII C SMP Negeri 10 Jember Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020."

Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII C SMPN 10 Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020 ?
2. Bagaimanakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII C SMPN 10 Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII C SMPN 10 Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020 ?
2. Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan pengajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII C SMPN 10 Jember semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020?

Manfaat Penelitian

1. Menjadi model media yang digunakan dalam menyampaikan materi sistem gerak.
2. Menjadi alternatif penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat digunakan sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar
4. Bagi lembaga diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
5. Bagi guru, dapat memberi informasi tentang alternatif model pembelajaran.

Pengertian Pengajaran Berbasis Inkuiri

Pengajaran berbasis inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (W. Gulo, 2002:84). Dalam pengajaran berbasis inkuiri, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri, (Depdiknas, 2002:12). Jadi pengajaran berbasis inkuiri adalah pengajaran yang menggunakan penyelidikan atau penelitian oleh siswa dengan bimbingan guru untuk memecahkan permasalahan.

Motivasi Belajar

Sudirman (1996:75) menyatakan bahwa serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga orang itu mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat

dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu juga tumbuh dari dalam diri seseorang.

Semangat Siswa untuk Belajar

Semangat siswa untuk belajar sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Siswa yang memiliki semangat belajar ditunjukkkan dengan berbagai aktivitas. Dimyati dan Mudjiono (1999:51) menyatakan bahwa salah satu keaktifan siswa nampak pada perilaku rasa ingin tahu siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Ini berarti siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi akan aktif mencari informasi yang dibutuhkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini ditetapkan di SMPN 10 Jember, yang beralamat di Jalan Nusa Indah No.25 Jember. Adapun subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII C, sebanyak 32 orang. Pemilihan kelas VII C, sebagai subjek penelitian karena siswa kelas tersebut mempunyai motivasi dan prestasi yang lebih rendah dari kelas lainnya, dan kebetulan penulis mengajar di kelas tersebut.

Desain Penelitian dan Rencana Tindakan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII C, dalam proses pembelajaran IPS. Penelitian tindakan ini menggunakan dua siklus dikarenakan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleksi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : 1) Metode Observasi. 2) Metode Wawancara. 3) Metode Test. 4) Metode Dokumentasi.

Analisis Data

Untuk dapat menentukan apakah pembelajaran dengan menggunakan halaman sekolah sebagai media pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar dapat ditinjau dari persentase hasil belajar siswa pada aspek Pengetahuan, aspek Keaktifan dan aspek psikomotorik.

Untuk mencari ketuntasan belajar siswa secara individual dan klasikal digunakan rumus: 1) Ketuntasan secara individual = jumlah skor yang diperoleh dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100%. 2) Ketuntasan secara klasikal = jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah semua siswa dikalikan 100%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi awal saat guru mengajar mata pelajaran IPS yang berbasis inkuiri,salah satu hasil dokumentasi tersebut adalah daftar nama siswa yang bisa dilihat dilampiran.

Dari data dokumentasi juga diperoleh hasil tinggi rendahnya motivasi belajar siswa kelas VII C , pada mata pelajaran IPS sebelum dilakukan penelitian dapat dilihat dari ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal. Hal tersebut nampak pada data Hasil belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran IPS berbasis inkuiri berikut ini :

Hasil Penilaian Harian 1 : Rata-rata Hasil Belajar 60,43; Persentase Ketuntasan Belajar Siswa 60,05%.

Hasil Penilaian Harian 2 : Rata-rata Hasil Belajar 62,20; Persentase Ketuntasan Belajar Siswa 64,20%.

Hasil Penilaian Harian 3 : Rata-rata Hasil Belajar 64,32; Persentase Ketuntasan Belajar Siswa 64,80%.

Dari data di atas diketahui bahwa hasil belajar IPS kelas VII C sebelaumnya, mempunyai nilai rata-rata kelas terendah yaitu 60,43 dengan persentase ketuntasan belajar 60,05%, maka kelas VII C , perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajarnya.

2. Hasil Tes

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran selanjutnya diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa aspek Pengetahuan . Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang berasis inkuiri terdapat pada data Hasil belajar

siswa kelas VII C, aspek Pengetahuan melalui pembelajaran IPS yang berbasis inkuiri berikut ini :

Siklus I : Jumlah siswa yang tuntas 20; Jumlah siswa yang tidak tuntas 12; Rata-rata Hasil Belajar Siswa 74,64; Persentase Ketuntasan Belajar klasikal 71,53%.

Siklus II : Jumlah siswa yang tuntas 22; Jumlah siswa yang tidak tuntas 10; Rata-rata Hasil Belajar Siswa 76,07; Persentase Ketuntasan Belajar klasikal 72,50%.

Siklus III : Jumlah siswa yang tuntas 25; Jumlah siswa yang tidak tuntas 7; Rata-rata Hasil Belajar Siswa 89,21; Persentase Ketuntasan Belajar klasikal 84,21%.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi diperoleh pada siklus III, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I. Dan persentase ketuntasan belajar siswa tertinggi diperoleh pada siklus III, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I.

3. Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang diamati meliputi penilaian aspek psikomotor.

Hasil belajar siswa kelas VII C, aspek Keterampilan melalui pembelajaran IPS yang berbasis inkuiri:

Siklus I : Jumlah siswa yang tuntas 17; Jumlah siswa yang tidak tuntas 15; Rata-rata Hasil Belajar Siswa 70,25; Persentase Ketuntasan Belajar klasikal 51,02%.

Siklus II : Jumlah siswa yang tuntas 22; Jumlah siswa yang tidak tuntas 10; Rata-rata Hasil Belajar Siswa 77,50; Persentase Ketuntasan Belajar klasikal 72,50%.

Siklus III : Jumlah siswa yang tuntas 28; Jumlah siswa yang tidak tuntas 4; Rata-rata Hasil Belajar Siswa 87,10; Persentase Ketuntasan Belajar klasikal 89,47%.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata aspek psikomotorik tertinggi diperoleh pada siklus III, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I. Persentase ketuntasan belajar siswa tertinggi diperoleh pada siklus III, sedangkan persentase ketuntasan belajar siswa terendah diperoleh pada siklus I.

4. Hasil Analisa Data

Secara umum perolehan rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasiklal pada aspek Pengetahuan, aspek Keaktifan dan aspek psikomotorik dapat dilihat dari data Rata-rata hasil belajar siswa dan persentase belajar siswa secara klasikal aspek Pengetahuan aspek Keterampilan pada siklus I, siklus II dan siklus III berikut ini :

Siklus I : Rata-rata Nilai Pengetahuan 74,64; Rata-rata Nilai Psikomotorik 70,25; Persentase Pengetahuan 71,53%; Persentase Psikomotorik 51,02%.

Siklus II : Rata-rata Nilai Pengetahuan 76,07; Rata-rata Nilai Psikomotorik 77,23; Persentase Pengetahuan 72,50%; Persentase Psikomotorik 72,50%.

Siklus III : Rata-rata Nilai Pengetahuan 89,21; Rata-rata Nilai Psikomotorik 89,50; Persentase Pengetahuan 84,21%; Persentase Psikomotorik 89,47%.

PEMBAHASAN

Motivasi belajar siswa kelas VII C , sebelum adanya tindakan pembelajaran IPS yang berbais inkuiri berada pada tingkat rendah. Hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan materi kepada siswa kurang menarik. Guru menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu pengajaran sehingga membuat siswa bosan.

Rendahnya motivasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Imron (1996:89) menyatakan bahwa motivasi berkaitan erat dengan prestasi atau hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, sebagian besar siswa memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap pelajaran. Hal ini karena peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan alat bantu mengajar. Penggunaan alat bantu pengajaran tersebut dapat menarik minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Pemberian tugas membuat kliping menyebabkan siswa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini karena tugas tersebut menyenangkan bagi siswa. Siswa akan mengeluarkan seGanjil tenaga dan perhatiannya akan tercurah kepada tugas tersebut. Jika siswa menemui kesulitan mengerjakan tugas kliping, mereka bertanya langsung kepada guru. Semangat belajar yang tinggi akan membuat siswa mudah dalam mencapai tujuan belajar.

Metode ceramah yang disertai dengan tugas yang bervariasi yang diterapkan oleh peneliti dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII C. Hal ini karena siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru tapi juga siswa lebih aktif belajar dengan mengerjakan tugas-tugas.

Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada semua aspek motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa juga disebabkan karena kondisi fisik anak didik terganggu (Imron,1996:102). Misalnya siswa yang kondisi fisiknya dalam keadaan lelah atau sakit maka siswa tersebut tidak akan bersemangat untuk belajar.

Siklus II dilaksanakan setelah peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap tindakan pada siklus I maka tindakan perbaikan yang diperlukan pada siklus II adalah peneliti harus lebih berani mengontrol siswa yang bicara sendiri, memberi waktu yang cukup kepada siswa di dalam mengerjakan tugas dari guru, memberi dorongan pada siswa yang tidak bergairah mengerjakan tugas. Selain itu, peneliti dalam menyampaikan materi pelajaran menggunakan media yang lebih bervariasi yang berupa gambar-gambar. Guru juga menjelaskan manfaat dari tugas yang akan dikerjakan oleh siswa. Guru dalam menyampaikan materi pelajaran pada siklus II menggunakan metode ceramah kemudian peneliti memberikan tugas merangkum bahan bacaan tentang "Memahami ketenagakerjaan dan pengaruhnya terhadap kegiatan IPS ". Setelah itu, peneliti menyuruh beberapa siswa untuk membacakan hasil rangkumannya. Pemberian tugas merangkum dapat melatih siswa untuk mengambil intisari dari bahan bacaan yang mereka baca. Selain itu, pengetahuan siswa akan bertambah luas.

Pemberian tugas merangkum dapat meningkatkan aktivitas siswa baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Antara kedua aktivitas tersebut harus selalu berhubungan. Misalnya siswa yang sedang belajar dengan membaca secara fisik nampak siswa tersebut membaca menghadapi sebuah buku, tetapi mungkin pikirannya tidak tertuju pada buku yang dibaca sehingga siswa tersebut tidak paham isi dari materi yang telah dibaca. Kalau sudah demikian belajar itu tidak akan optimal. Oleh karena itu, aktivitas fisik tersebut harus disertai dengan aktivitas mental seperti berkonsentrasi terhadap apa yang dibaca, dan mengingat kembali isi bacan. Keserasian antara aktivitas fisik dan aktivitas mental tersebut diperlukan agar tujuan belajar dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan ada sedikit peningkatan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode ceramah yang disertai dengan pemberian tugas merangkum membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Antara kedua aktivitas tersebut harus selalu berhubungan. Peningkatan motivasi belajar siswa disebabkan karena siswa mengetahui manfaat dari tugas merangkum. Seperti pendapat Sudirman (1991:144) bahwa di antara pemberian tugas yang baik adalah guru menjelaskan kegunaan dari tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran yang berbasis inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS kelas VII C SMPN 10 Jember Tahun Ajaran 2019-2020. Setelah siklus I motivasi dan hasil belajar siswa meningkat dengan *rata-rata nilai aspek Pengetahuan 74,64* pada siklus I, siklus II menjadi *76,07* dan siklus III menjasi *89,21*. Nilai rata – rata aspek Keaktifan berturut-turut untuk siklus I, II dan III adalah *70,25; 77,50* menjadi *87,10*. Begitu juga dengan aspek keterampulan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang ditandai dengan

peningkatan nilai aspek Keterampilan *menjadi 89,50* pada siklus III.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka kami menyarankan kepada :

1. Guru IPS untuk menggunakan metode ceramah dan menggunakan alat bantu pengajaran serta diberikan tugas yang lebih bervariasi kepada siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih termotivasi untuk belajar;
2. Untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menganalisis kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru dan mengadakan umpan balik terhadap tugas yang telah diselesaikan oleh siswa;

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun isi materi dalam karya ilmiah ini masih banyak kekurangan, baik disengaja atau tidak. Oleh sebab itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat memberi manfaat bagi pembaca yang membutuhkan khususnya bagi rekan-rekan guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Dimyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik, O. 1996. *Kurikulum dan Pmbelajaran*. Jakarta: bumi Aksara

Lie, A. 2002. *Mempraktekan Cooperative learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta:Gramedia

Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontektual* (CTL). Jakarta : DEPDIKBUD

Slameto 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung;Remaja Rosda Karya.

Tabrani. 1991. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rosda Karya